

**ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4- 5 TAHUN DALAM
MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN**

SKRIPSI

Disusun oleh:

CLAUDIA SAPUTRI DIO

NPM: 18315129

Diajukan kepada

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA SANTU PAULUS RUTENG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI
ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM
MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN

SKRIPSI

Disusun Oleh

CLAUDIA SAPUTRI DIO

18315129

Telah disetujui pada tanggal 21 Juli 2022

Pembimbing I

Elisabeth Sarinastitin, M.Pd.
NIDN: 08.1911.8901

Pembimbing II

Ignatius R. Bora, S. Fil., M.A
NIDN: 15.0102.7801

Direktur
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fransiskus De Gomes, S. Fil., M.Pd
NIDN: 08-1110-8003

PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4-5 TAHUN DALAM
MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN

SKRIPSI

Disusun Oleh

CLAUDIA SAPUTRI DIO
NPM: 18315129

Skripsi ini telah dikoreksi dan disetujui untuk diajukan kepada tim penguji

Pada tanggal, 29 Juli 2022

Tim penguji
Penguji Utama

Theresia Alviani Sum, M.Pd
NIDN: 08.15.10.8502

Penguji II

Elisabeth Sar nastitin, M.Pd.
NIDN: 08.1911.8901

Penguji III

Ignatius F. E. Bora, S. Fil., M.A
NIDN: 15.0102.7801

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santo Paulus Ruteng

Dr. Maksimus Regus, S.Fil., Msi
NIDN: 08.2309.7304

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Claudia Saputri Dio
NPM : 18315129
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul **ANALISIS KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 4- 5 TAHUN DALAM MENGENAL WARNA MELALUI METODE EKSPERIMEN** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang tidak pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan dituliskan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bermasalah sebagai hasil plagiasi karya tulis ilmiah orang lain, maka masalah tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ruteng, 21 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Claudia Saputri Dio
NPM: 18315129

MOTTO

“KEBAHAGIAAN KITA TERGANTUNG PADA DIRI KITA SENDIRI”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Kristoforus Deleon dan Mama Vensiana Akris, serta adik tercinta yang senantiasa mendoakan, menyemangati setiap suka dan duka dalam proses menyelesaikan tulisan ini.
2. Keluarga besar di Nida dan Boto terkasih yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
3. Bapak dan Ibu dosen prodi PG PAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang selalu sabar dan setia dalam memberikan bimbingan dan berbagai masukan dalam menyelesaikan tulisan ini.
4. Kepada sahabat terbaik Inggrida, Fridiyanti, Yustina, Reinaldis, Yulistika, Yohana, serta teman-teman kelas 2018 D, yang selalu membantu dengan caranya masing-masing.
5. Semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat dan cinta-Nya skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen” dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang tulus dan sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Yohanes Servatius Lon, M.A., Rektor Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan sarjana di kampus ini.
2. Dr. Maksimus Regus, S.Fil., M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan fasilitas untuk memudahkan penulisan skripsi ini.
3. Fransiskus De Gomes, S.Fil., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang juga mendukung penulis dengan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Elisabeth Sarinastitin, M.Pd sebagai pembimbing 1 yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ignatius Febryanto R. Bora, S.Fil., MA sebagai pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

6. Bapa Kristoforus Deleon dan Ibu Vensiana Akris, adik terkasih dan semua keluarga serta teman-teman tercinta yang memberikan kasih sayang, dukungan serta motivasi kepada penulis selama proses pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang menunjang penulis dalam melaksanakan perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti senantiasa bersedia dan terbuka dalam menerima saran serta kritik yang bersifat membangun dari semua pihak yang dapat menambah kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih.

Ruteng, 21 Juli 2022

Claudia Saputri Dio

ABSTRAK

Dio, Claudia, Saputri. 2022. Analisis Kemampuan Kognitif Anak Usia 4- 5 Tahun Dalam Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen. Skripsi. Ruteng. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng. Pembimbing 1: Elisabeth Sarinastitin, M.Pd dan Pembimbing 2: Ignatius Febryanto R. Bora, S.Fil., MA.

Masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat anak yang belum optimal dalam mengenal warna, kemampuan kognitif anak dalam berpikir belum berkembang disebabkan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan secara langsung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeksripsikan cara meningkatkan pengenalan warna pada anak usia dini menggunakan metode yang tepat yaitu metode eksperimen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu membaca, dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Data dalam penelitian ini adalah kajian literatur dalam penelitian relevan yang sebelumnya pernah diteliti oleh orang lain. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian relevan yang sesuai dengan topik kemampuan kognitif anak usia dini dalam mengenal warna melalui metode eksperimen sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Milles dan Hurbeman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian literatur bahwa penggunaan metode eksperimen sangat sesuai dan efektif terutama pengenalan warna dalam proses belajar mengajar. Melalui metode eksperimen pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dikarenakan siswa terlibat secara langsung serta diberikan kebebasan. Dalam melakukan eksperimen peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan percobaan yang dilakukan sendiri dengan suasana yang lebih rileks dan anak lebih antusias dalam mencampur warna. Adanya penggunaan media berbahan alam yang menarik dan menyenangkan anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan memberi pengaruh positif bagi anak.

Dari hasil kajian literatur dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal warna anak berkembang sangat pesat dengan menggunakan metode eksperimen sederhana pencampuran warna.

Kata kunci: Kemampuan kognitif, metode eksperimen, anak usia dini

ABSTRACT

Dio, Claudia, Saputri. 2022. The Analysis of Cognitive Ability of 4-5 Years Old Children in Recognizing Colors Through Experimental Methods. Thesis Ruteng Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Indonesian Catholic University Saint Paul Ruteng. The first supervisor was Elisabeth Sarinastitin, M. Pd and Ignatius Febryanto R. Bora, S. Fil, MA as the second supervisor.

The problem in this research was that there are still children who were not optimal in recognizing colors, children's cognitive abilities in thinking have not developed due to the lack of opportunities for children to experiment directly. right, namely the experimental method

The data used in this research were obtained from secondary data sources. Secondary data was data obtained through library research, namely reading, and studying various documents related to the problems discussed in this thesis. The data in this research was a literature review in relevant research that has previously been studied by others. Systematic data obtained from relevant research results in accordance with the topic of early childhood cognitive abilities in recognizing colors through experimental methods so that they can be easily understood and their findings can be informed to others. The data analysis technique used in this research was the Milles and Hurbeman analysis model which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results of the literature review that the use of the experimental method was very appropriate and effective, especially the introduction of color in the teaching and learning process. Through the experimental method, learning becomes more meaningful and fun because students were directly involved and given the freedom. Done alone with a more relaxed atmosphere and children are more enthusiastic in mixing colors The use of media made from natural materials that were interesting and fun for children can develop cognitive abilities and have a positive influence on children

From the results of the literature review, it can be concluded that cognitive abilities recognizing colors develop very rapidly by using a simple experimental method of mixing colors

Keywords: *Cognitive ability, early childhood experimental method*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	2
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN TEORI	8
2.1 Aspek Kognitif Anak Usia Dini.....	8
2.1.1 Pengertian Aspek Kognitif.....	8
2.1.2 Tahapan Perkembangan Kognitif.....	10

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	11
2.1.4 Klasifikasi Pengembangan Kognitif	13
2.1.5 Prinsip-Prinsip Perkembangan Aspek Kognitif	16
2.2. Anak Usia Dini 4-5 Tahun	17
2.2.1. Pengertian Anak Usia Dini.....	17
2.2.2. Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4- 5 Tahun.....	18
2.2.3. Tahapan Perkembangan Anak Usia 4- 5 Tahun.....	20
2.3. Metode Eksperimen	21
2.3.1 Pengertian Metode Eksperimen	21
2.3.2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen.....	23
2.3.3 Langkah-langkah dalam Metode Eksperimen.....	24
2.4. Pengenalan Warna.....	25
2.4.1. Pengertian Warna	25
2.4.2. Dimensi Warna.....	26
2.5. Kerangka Berpikir	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Waktu Penelitian	29
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1. Hasil Penelitian Relevan	36

4.2. Pembahasan.....	41
BAB 5 PENUTUP.....	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	46
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	47
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	50

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013: 17). Di samping pertumbuhan anak pada pada usia dini berlangsung sangat cepat, masa prasekolah merupakan masa kesempatan ideal bagi anak mempunyai pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada yang cepat ada yang lambat. Oleh karena itu, pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak (Suyadi, 2013: 33).

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan serta peningkatan kemampuan manusia. Salah satu kemampuan yang dikembangkan pada PAUD adalah aspek kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Novitasari, 2020: 806). Pendapat lain mengatakan perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini. Dengan kemampuan berpikirnya anak mampu melatih ingatannya terhadap semua kejadian yang

dialaminya, mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya serta mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya (Wiyani dalam Fauziah, 2019: 38). Pada aspek perkembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Pemberian stimulasi yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan agar dapat mengeksplorasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan (Sahar, 2014: 2). Anak akan meniru tindakan apa yang dicontoh orang dewasa. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar sambil bermain. Upaya meningkatkan perkembangan anak bisa dilakukan dengan proses pembelajaran yang tepat.

Menurut Sujiono (Suhayah, 2017: 86) bentuk pendekatan perkembangan yang penting adalah pendekatan aspek kognitif, hal ini dikarenakan asumsi dan keyakinan-keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya. Mengutip pernyataan Jean Piaget bahwa

pengalaman belajar anak lebih banyak didapat dengan cara bermain, melakukan percobaan dengan obyek nyata, dan melalui pengalaman konkret.

Menurut Anwar dalam Hasibuan, (2021: 1172) metode eksperimen dapat memberikan pengalaman kepada anak yang dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai percobaan terhadap sesuatu media yang digunakan dengan cara melihat dan mengamati akibatnya. Pengenalan Warna melalui metode eksperimen mampu melatih anak untuk mengidentifikasi jenis- jenis warna, mengelompokkan benda berdasarkan warnanya, sekaligus mencoba hal- hal baru dengan permainan warna. Dalam kegiatan tersebut, anak secara tidak langsung telah dilatih untuk menyelesaikan masalah, berpikir kritis, serta berpikir simbolik.

Menurut Yulianti (Ani, 2016: 2) pengenalan warna sangatlah penting untuk mempelajari oleh anak usia dini, karena konsep warna sangat berkaitan erat dengan lingkungan di sekitar anak. Anak tidak bisa lepas dari warna benda yang ada di sekelilingnya. Melalui pengenalan konsep warna materi menyebutkan warna, mengelompokkan warna serta membedakan pola berdasarkan warna akan lebih dipahami oleh anak. Dalam memperkenalkan warna pada anak usia dini hendaknya warna primer dahulu yaitu merah, kuning, hijau. Memperkenalkannya satu persatu yaitu satu warna terlebih dahulu, baru kemudian berkombinasi dua warna dan seterusnya kombinasi tiga warna, pengenalan ini akan terekam pada ingatan anak.

Warna yang akan dikenalkan kepada anak yaitu berfokus pada warna primer dan sekunder, meskipun anak usia dini telah banyak mengenal warna, namun belum mampu mengenal dan membedakan serta menemukan warna

dengan pencampuran warna. Melalui metode eksperimen pencampuran warna, anak dapat bereksplorasi, bereksperimen, termotivasi untuk berfikir kritis, mencoba segala hal yang sesuai dengan rasa ingin tahu yang besar dan menemukan hal yang baru. Misalkan, bila mencampurkan warna merah dengan warna biru akan menemukan warna ungu, selanjutnya warna merah dan warna kuning akan menghasilkan warna oranye, dan warna kuning dan biru menghasilkan warna hijau.

Berdasarkan penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1-9) dengan judul “Efektifitas metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna di kelas A TK Aba Tobayan Sleman”, diketahui masalah-masalah yang ditemukan yaitu ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam membedakan warna, menyebutkan warna yang ditemui, mengenal pola warna, menunjukkan warna serta memberikan contoh warna. Penggunaan metode dalam mengenalkan warna memang menggunakan metode eksperimen, akan tetapi media yang dipakai kurang bervariasi serta siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencobanya sendiri. Metode pemberian tugas dengan LKS juga masih sering digunakan oleh guru, sehingga siswa terlihat kurang antusias dan bosan terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Nikmatul Khasanah dan Mas’udah (2016: 1- 5) dengan judul penelitian “Pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A” diketahui masalah kemampuan kognitif anak terutama dalam kemampuan pengenalan warna (primer) untuk mencari warna primer (merah, kuning, biru) di sekitar, anak masih mengalami kebingungan di antaranya 5 anak

belum bisa membedakan warna merah dan biru. akan tetapi anak dapat menyebutkan warna dasar saja, namun belum paham dan mengerti mana warna primer. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Made Nina Putri Agustina, I Ketut Pudjawan dan Luh Ayu Tirtayani (2016: 1- 12) dengan judul “ Penerapan Metode Eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal Warna anak kelompok A di Paud Pradnya Paramita”. Masalah yang sering dihadapi guru adalah proses dalam mengenalkan warna pada anak, pengenalan warna di dalam kelas tidak diberikan melalui metode khusus tetapi hanya diselipkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran serta media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Anna Diana Shanty (2021: 13- 18) dengan judul “ Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan” diketahui masalah kemampuan anak dalam mencampur warna masih rendah hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengenalan warna primer (warna dasar), dan mengetahui warna sekunder saja (hasil pencampuran warna primer). Sedangkan metode eksperimen masih jarang dilakukan oleh pendidik dalam penugasan pengembangan kemampuan kognitif anak sehingga anak merasa jenuh, bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan akibatnya keberhasilan pembelajaran belum maksimal. Masalah lain juga ditemukan oleh peneliti Suhayah dan Titi Rachmi (2017: 85- 96) dengan judul” Upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen dalam pembelajaran”. Diketahui bahwa perkembangan kognitif dalam pengenalan warna belum optimal dilihat pada saat

proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari 13 anak, sebagian besar belum mampu mengenal warna primer (merah, biru, dan kuning), anak hanya mengetahui warna yang telah ada saja dan masih menghafal serta menunjuk warna-warna yang anak ketahui saja.

Berdasarkan kajian yang dipaparkan tersebut maka bisa dilihat pengenalan warna sangat penting bagi anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti hendak mengkaji lebih dalam tentang pengenalan warna melalui metode eksperimen pada anak usia dini.

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Masih terdapat anak yang belum optimal dalam mengenal warna
- b. Kemampuan kognitif anak dalam berpikir belum berkembang, disebabkan kurangnya pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan percobaan secara langsung.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dibatasi dan hanya difokuskan pada kemampuan kognitif anak dalam pengenalan warna melalui metode eksperimen.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “bagaimana cara meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini dengan menggunakan metode eksperimen?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan cara meningkatkan pengenalan warna pada anak usia dini menggunakan metode yang tepat yaitu metode eksperimen

1.6. Manfaat Penelitian

- a. Bagi pendidik dapat memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan dan juga menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki peneliti merupakan wahana untuk menerapkan apa yang di dapat di bangku kuliah dan sebagai dorongan untuk memahami lebih mendalam tentang penggunaan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar di lembaga PAUD.
- b. Bagi Orang Tua dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi orang tua dalam mendidik anak di rumah.
- c. Bagi Guru sebagai bahan referensi bagi guru untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak melalui penerapan metode pembelajaran yang tidak mudah bosan bagi anak.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif serta acuan dalam proses melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang kreatif dan menyenangkan.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Aspek Kognitif Anak Usia Dini

2.1.1. Pengertian Aspek Kognitif

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan (Chairilisyah, 2018: 7). Secara sederhana, dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk berfikir lebih kompleks, serta kemampuan penalaran dan pemecahan masalah

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar (Susanto, 2011: 47).

Menurut Vygotsky (Mutiah, 2010: 103) berpendapat bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Vygotsky menekankan pemusatan hubungan sosial sebagai hal penting yang memengaruhi perkembangan kognitif karena pertama-tama anak menemukan pengetahuan dalam sosialnya, kemudian menjadi bagian dari perkembangan kognitifnya.

Jean Piaget (Susanto, 2011: 49) berpendapat bahwa, anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir pra-operasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif

yang berbeda dengan orang lain yang berbeda di sekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, bisa disebut nakal atau bandel, suka membantah dan banyak bertanya. Anak mengembangkan keterampilan berbahasa dan menggambar, namun egois dan tak dapat mengerti penalaran abstrak atau logika.

Menurut Hardiyanti dkk, (2018: 53) kemampuan kognitif adalah proses berpikir untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa terutama pada masa kanak-kanak. Keingintahuan anak untuk belajar menjadikan anak kreatif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Karakteristik anak usia dini menjadi hal yang penting untuk dipahami agar memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia emas (golden age) tersebut. Mengembangkan kreativitas dan pemahaman anak memerlukan peran penting pendidik. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses berpikir dapat mempengaruhi perkembangan anak, hubungan sosial dan peristiwa yang terjadi di sekitar anak dapat mempengaruhi pola pikiran anak.

2.1.2. Tahapan Perkembangan Kognitif

Piaget dalam Santrock (2007: 245), mengemukakan ada empat tahapan perkembangan kognitif yakni:

a. Tahapan Sensorimotor

Berlangsung dari kelahiran sampai kira- kira usia 2 tahun. Dalam tahapan ini, bayi membentuk pemahaman tentang dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman- pengalaman sensorik (seperti melihat dan mendengar) dengan tindakan fisik motorik oleh karena itu disebut “sensorimotor”. Pada awal tahapan ini, bayi yang baru lahir hanya memiliki pola perilaku refleksi. Pada akhir tahapan sensorimotor, anak berusia 2 tahun mampu menghasilkan pola- pola sensorimotor yang kompleks dan menggunakan simbol- simbol primitif.

b. Tahapan Praoperasional

Berlangsung kira- kira usia 2 hingga 7 tahun, merupakan tahapan kedua dari teori Piaget. Dalam tahapan ini, anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata- kata, bayangan dan gambar- gambar. Pemikiran- pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi- koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran- pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan- keyakinan magis mulai terkontruksi.

c. Tahapan Operasional Konkret

Tahapan yang berlangsung kira- kira usia 7 hingga 11 tahun, adalah tahapan ketiga dalam teori Piaget. Pada tahapan ini, pemikiran logis

menggantikan pemikiran intuitif asalkan pemikiran tersebut dapat diaplikasikan menjadi contoh- contoh yang konkret atau spesifik.

d. Tahapan Operasional Formal

Tahapan yang muncul antara usia 11 hingga 15 tahun. Dalam tahapan ini, individu bergerak melalui pengalaman- pengalaman konkret dan berpikir dalam cara- cara yang abstrak dan lebih logis.

2.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Susanto (2011: 59) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif Anak Usia Dini yaitu:

a. Faktor Hereditas/ keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi- potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa, taraf inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

b. Faktor Lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke.

Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan teori *Tabula rasa*. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing- masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang memengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia membentuk intelligen, untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor Minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode- metode tertentu dalam memecahkan masalah- masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

2.1.4. Klasifikasi Pengembangan Kognitif

Dengan pengetahuan, pengembangan kognitif akan lebih mudah untuk orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensial pada masing- masing anak. Menurut Susanto (2011: 60) tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan *auditory*, visual, taktik, kinestetik, aritmetika, geometri, dan sains permulaan. Uraian masing- masing bidang pengembangan ini sebagai berikut:

a. Pengembangan *Auditory*

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak, seperti: (a) mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari- hari; (b) mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik; (c) mengikuti perintah lisan sederhana; (d) mendengarkan cerita dengan baik; (e) mengungkapkan kembali cerita sederhana; (f) menebak lagu atau apresiasi musik; (g) mengikuti ritmis dengan bertepuk; (h) menyebutkan nama- nama hari dan bulan.

b. Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, pengamatan, perhatian, tanggapan, dan persepsi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengenali benda- benda sehari- hari; (b) membandingkan benda- benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks; (d) mengetahui adanya benda yang hilang apabila ditunjukkan sebuah yang belum sempurna atau janggal; (e) menjawab pertanyaan tentang

sebuah gambar dari seri lainnya; (f) menyusun potongan teka- teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih rumit; (g) mengenali namanya sendiri bila tertulis; (h) mengenali huruf dan angka.

c. Pengembangan taktik

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan tekstur (indra peraba). Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengembangkan akan indra sentuhan; (b) mengembangkan kesadaran akan berbagai tekstur; (c) mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur seperti tebal- tipis, halus- kasar, panas- dingin, dan tekstur kontras lainnya; (d) mengembangkan kosakata untuk menggambarkan berbagai tekstur lainnya.

d. Pengembangan kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan/ keterampilan tangan atau motorik halus yang memengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan-permainan, yaitu: (a) *finger painting* dengan tepung kanji; (b) menjiplak huruf- huruf geometri; (c) melukis dengan cat air; (d) mewarnai dengan sederhana; (e) menjahit dengan sederhana; (f) merobek kertas koran; (g) menciptakan bentuk- bentuk dengan balok; (h) mewarnai gambar; (i) membuat gambar sendiri dengan berbagai media; (j) menjiplak bentuk lingkaran, bujur sangkar, segitiga atau empat pesergi panjang.

e. Pengembangan aritmetika

Kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengenali atau membilang angka; (b) menyebut urutan bilangan; (c) menghitung benda; (d) mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda; (e) memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda; (f) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak; (g) menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan, (h) menggunakan konsep waktu misalnya hari ini; (i) mengurutkan lima hingga sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar.

f. Pengembangan geometri

Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) memilih benda menurut warna, bentuk, ukurannya; (b) mencocokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya; (c) membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah; (d) mengukur benda secara sederhana, (e) mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang- pendek; (f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri; (g) menyebut benda-benda yang ada di kelas sesuai dengan bentuk

geometri; (h) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segi empat.

g. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu: (a) mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitar; (b) mengadakan berbagai percobaan sederhana; (c) mengomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti. Contoh kegiatan yang dapat dikembangkan melalui permainan, sebagai berikut: proses merebus atau membakar jagung, membuat jus, warna dicampur, mengenal asal mula sesuatu, balon ditiup lalu dilepas, benda kecil dilihat dengan kaca pembesar, besi berani didekatkan dengan macam-macam benda, biji ditanam, benda-benda dimasukkan ke dalam air, mengenal sebab akibat mengapa sakit gigi, dan mengapa lapar.

2.1.5. Prinsip-Prinsip Perkembangan Aspek Kognitif

Menurut Chairilisyah (2018: 9) dalam membantu perkembangan kognitif anak usia dini seharusnya dilakukan dengan memegang beberapa prinsip agar dalam pelaksanaannya tidak justru menghambat perkembangannya. Berikut ini beberapa prinsip yang dapat digunakan mendukung perkembangan kognitif anak:

- a Memberikan banyak kesempatan, yaitu sebaiknya anak diberi banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu yang ia bisa dan yang ia lakukan.

- b Membantu anak memahami informasi yang diterima, di mana pada masa perkembangan kognitifnya rasa ingin tahu anak biasanya cukup besar. Oleh karena itu guru/orang tua harus menjelaskan apa yang ditanyakan anak dengan benar dan proposional.
- c Katakan pada anak apa yang terjadi, biasanya apabila ada kejadian sesuatu anak ingin bertanya. Atau bahkan jika ada perubahan perilaku pada ibunya anak juga suka bertanya. Dalam hal ini anak harus mendapat penjelasan bukan menutup-nutupi.
- d Berikan contoh yang baik kepada anak, untuk mendukung perkembangan anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan orang dewasa harus memberikan teladan sehingga anak dapat menerima dengan baik tanpa ada keraguan.
- e Bantulah anak untuk mengingat sesuatu, biasanya anak sulit mengingat sesuatu, padahal sesuatu itu sangat bermanfaat bagi perkembangannya dan bagi masa depan anak. Oleh karena itu guru seharusnya berkreasi untuk membuat sesuatu itu mudah diingat oleh anak.
- f Memberikan motivasi pada anak, anak terkadang kehilangan motivasi setelah gagal melakukan sesuatu. Guru seharusnya memberikan motivasi agar siswa tidak merasa kecil hati.

2.2. Anak Usia Dini 4- 5 Tahun

2.2.1. Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian dan potensi secara maksimal (Suyadi, 2013: 17).

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Menurut Made dkk, (2016: 2) Setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda- beda antara satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal tetapi demikian tahap perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum, pada masa perkembangan berlangsung orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pemberian stimulus pada masa peka. Masa peka anak usia 4- 6 tahun merupakan masa terjadinya pematangan fungsi- fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi lingkungan dan mengamisilasikan ke dalam pribadinya. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

2.2.2. Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4- 5 Tahun

Menurut Permedikbud Nomor 137 tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4- 5 Tahun
Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda- benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari- hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/ kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/ teman)
Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait

	<p>dengan dirinya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB- AB DAN ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna
Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf

2.2.3. Tahapan Perkembangan Anak Usia 4- 5 Tahun

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai ia mati. Setiap manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangannya (Zulfa, 2019:38). Setiap perkembangan memiliki karakteristik yang dicapai. Setiap tahap perkembangan yang dicapai oleh anak akan menjadi landasan untuk mencapai tahap perkembangan berikutnya. Berikut pencapaian perkembangan dan karakteristik anak usia 4- 5 tahun dalam Direktorat PAUD pada tahun 2008 sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi yang nyata melalui buku

- b. Mencoba menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya
- c. Mengikuti buku yang sedang dibacanya
- d. Mencocokkan lebih dari 11 warna
- e. Menunjukkan sekitar 11 warna yang diminta
- f. Menyebutkan 11 warna yang ditunjuk
- g. Mencocokkan bentuk lingkaran, segitiga, kotak
- h. Memahami konsep banyak sedikit kecil besar kurus gemuk tinggi pendek
- i. Memahami konsep buka tutup depan belakang samping maju mundur menjauh mendekat
- j. Mengklasifikasikan sekitar 8 macam benda
- k. Mengenal sedikitnya 12 fungsi benda
- l. Mengerti apa yang dilakukan dalam situasi tertentu

2.3. Metode Eksperimen

2.3.1. Pengertian Metode Eksperimen

Pengertian metode pembelajaran dalam Permendikbud 146 Tahun 2014 adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, di antaranya adalah sebagai berikut: bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosio-drama/ bermain peran, karyawisata, proyek dan eksperimen. Metode eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata

kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Menurut Yeni (Khaeriyah, 2018: 106), metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru. Eksperimen merupakan keterampilan yang banyak dihubungkan dengan sains (ilmu pengetahuan) sebagai suatu proses yang harus dikuasai anak untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan tentang konsep dasar eksperimen, melainkan anak-anak dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Hasnida (Nofitasari & Maryani, 2018: 3), metode eksperimen mampu memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dengan melakukan percobaan secara langsung serta dapat mengamati langsung hasil percobaannya. Hasnida juga mengungkapkan dalam metode eksperimen, dibutuhkan berbagai jenis kegiatan dan media yang bervariasi sehingga anak akan mendapatkan pengetahuan yang baru melalui kegiatan tersebut.

Menurut Sujiono (Anggreni, 2014: 4), berpendapat bahwa metode eksperimen ialah cara anak melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya, guru sebagai fasilitator, alat untuk berbagai

percobaan sudah dipersiapkan guru. Melalui metode ini anak dapat menemukan sesuatu berdasarkan pengalamannya.

Dari keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan salah satu metode yang dianggap sesuai dalam pembelajaran di PAUD dengan cara melakukan percobaan sederhana yang melibatkan anak didik dengan penggunaan media yang bervariasi sehingga anak memiliki pengalaman yang baru.

2.3.2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Eksperimen

Menurut Putra dalam Anggreni (2014: 4) metode eksperimen atau teknik eksperimen sering kali digunakan karena memiliki kelebihan- kelebihan yaitu sebagai berikut, (a) metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima informasi dari guru atau buku. (b) Siswa bisa mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi. (c) Dengan metode ini, akan terbina manusia yang dapat menghadirkan terobosan- terobosan baru dari penemuan, sebagai hasil percobaan, yang diharapkan bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia. (d) Siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan eksperimen. (e) Siswa terlibat aktif dalam mengumpulkan fakta dan informasi yang diperlukan saat percobaan. (f) Siswa dapat menggunakan serta melaksanakan prosedur metode ilmiah dan berpikir ilmiah. (g) Siswa bisa memperkaya pengalaman dengan hal- hal yang bersifat objektif, realitas, dan menghilangkan verbalisme. (h) Siswa lebih aktif berfikir dan berbuat, karena hal itulah yang sangat diharapkan dalam dunia pendidikan

modern, siswa lebih aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru. (i) Dengan melaksanakan proses eksperimen, siswa bisa memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat percobaan. (j) Dengan eksperimen, siswa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori, sehingga akan mengubah sikapnya yang percaya terhadap hal-hal yang tidak logis.

Menurut Djamarah (Pahlewi, 2016: 96) metode eksperimen juga mengandung beberapa kekurangan, antara lain: a) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi; b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal; c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan; d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.

2.3.3. Langkah-langkah dalam Metode Eksperimen

Menurut Roestiyah (Anggreni, 2014: 5), ketika anak akan melaksanakan suatu eksperimen, maka perlu memperhatikan langkah- langkah eksperimen sebagai berikut, (a) perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen . (b) Kepada siswa perlu diterangkan pula tentang alat- alat serta bahan- bahan yang akan digunakan dalam percobaan. (c) Agar tidak mengalami kegagalan siswa perlu mengetahui variabel- variabel yang harus dikontrol ketat. (d) Siswa memperhatikan urutan yang akan ditempuh sewaktu eksperimen berlangsung. (e) Seluruh proses atau hal- hal yang penting saja yang akan dicatat. (f) perlu

menetapkan bentuk catatan atau laporan berupa uraian, perhitungan, grafik dan sebagainya. (g) Selama eksperimen berlangsung, guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen. (h) Setelah eksperimen selesai, guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikannya ke kelas, serta mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.

Jadi, pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen masih berupa pengenalan warna, pencampuran warna, tumbuhan, binatang, gejala alam dan lain- lain. Anak- anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam. Seperti kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen ini yaitu pengenalan dan pencampuran warna, eksperimen ini akan memacu kreativitas anak dan mengajak anak untuk berpikir kritis, karena dengan eksperimen anak tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Anak mengamati, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ada, dengan melakukan percobaan keterampilan dapat ditingkatkan.

2.4. Pengenalan Warna

2.4.1. Pengertian Warna

Pengertian warna menurut Nugraha dan Dwiyana dalam Anggreni (2014: 5), warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda dikenainya. Pigmen dipermukaan suatu benda apapun bila disinari oleh cahaya putih secara sempurna akan memberikan sensasi warna tertentu, sehingga mampu ditangkap oleh mata (retina) dengan baik.

Menurut Aisyah dalam Nofitasari (2018: 5). ketika anak memasuki usia pra sekolah, saat mewarnai gambar, anak juga suka menggunakan warna-warna yang cerah seperti merah, kuning, biru, atau warna-warna Pelangi. Sedangkan menurut Anggreni, dkk (2014: 5), warna merupakan suatu media yang sangat menarik dilihat oleh anak didik. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka membubuhkan warna di setiap media yang anak temui baik itu berupa gambaran dengan mengisi atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Terdapat banyak kegiatan anak usia dini yang ada kaitannya dengan warna seperti mewarnai gambar, melukis, *finger painting*, membuatik, jumputan, mencampur warna (bereksperimen).

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan warna merupakan keindahan yang diperoleh mata dari suatu benda yang dilihat, sehingga menarik untuk dilihat baik anak-anak maupun orang dewasa. Maka pengenalan warna sejak dini dapat membantu anak didik untuk membedakan warna satu dengan warna lainnya.

2.4.2. Dimensi Warna

Adapun jenis-jenis warna menurut teori Brewster dalam Said (2006:92-98) terdiri dari sebagai berikut:

a. Warna Pertama (*primary colors*)

Warna Pertama (warna primer) adalah warna yang keberadaannya sudah demikian, artinya bukan tercipta dari percampuran warna lain.

Warna-warna tersebut yaitu: Merah, Kuning dan Biru.

b. Warna Kedua (*secondary colors*)

Warna Kedua (warna sekunder) merupakan warna yang tercipta dari pencampuran dua macam warna pertama. Warna sekunder terdiri atas:

1. Hijau (tercipta dari pencampuran warna kuning dengan biru)
2. Ungu (tercipta dari pencampuran warna biru dengan merah)
3. Jingga (tercipta dari pencampuran warna kuning dengan merah)

2.5. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan. Terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulis. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan ketertarikan antara variabel- variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu ketertarikan antara variabel- variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh berkesinambungan.

Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide- ide dan belajar. Proses berpikir juga dapat mempengaruhi pola pikiran anak.

Metode eksperimen adalah salah satu metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan mengenal warna karena dengan eksperimen anak lebih aktif, berani

dan lebih percaya diri dalam mengambil kesimpulan yang digunakan yaitu dalam menentukan warna yang dihasilkan setelah mencampurkan warna.

Dengan pengenalan warna melalui kegiatan pencampuran warna pertama yaitu merah, kuning dan biru akan berdampak positif bagi anak, khususnya meningkatkan kemampuan kognitif anak pada lingkup perkembangan berpikir logis.

Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa

Metode eksperimen adalah salah satu metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan mengenal warna karena dengan eksperimen anak lebih aktif, berani dan lebih percaya diri dalam mengambil kesimpulan yang digunakan yaitu dalam menentukan warna yang dihasilkan

Dengan pengenalan warna melalui kegiatan pencampuran warna pertama yaitu merah, kuning dan biru akan berdampak positif bagi anak, khususnya meningkatkan kemampuan kognitif anak pada lingkup perkembangan berpikir logis anak usia 4- 5 tahun.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam menyelesaikan penelitian ini berasal dari jurnal yang dapat mendukung kajian kepustakaan ini. Penelitian ini digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Dalam penelitian ini akan dijelaskan atau dideskripsikan tentang “kemampuan kognitif anak dalam mengenal warna melalui metode eksperimen”. Alasan digunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan/ menganalisis dan memperoleh pemahaman tentang manfaat menggunakan metode eksperimen dalam pengenalan warna dalam pembelajaran anak usia dini.

3.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan seperti yang ada pada tabel

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Tahap Penelitian	Waktu Penelitian						
		Bulan/Tahun 2022						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Mengumpulkan							

	literatur	✓						
2	Pengajuan judul proposal	✓						
3	Penyusunan proposal		✓	✓	✓			
4	Seminar proposal					✓		
5	Menganalisis data						✓	
	Ujian skripsi							✓

3.3. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu membaca, dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Data dalam penelitian ini adalah kajian literatur dalam penelitian relevan yang sebelumnya pernah diteliti oleh orang lain.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian relevan yang berkaitan dengan judul tulisan ini yaitu Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pengenalan Warna melalui Metode Eksperimen

1. Penelitian Anna Diana Shanty (2021: 13- 18) dengan judul “Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan”. Hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu proses pembelajaran mencampur warna dengan metode eksperimen dan

menggunakan media cat air mengalami peningkatan rata- rata yang dicapai anak. pada prasiklus, pembelajaran mencampur warna 57,19, pada siklus I mencampur warna 75,00 sedangkan pada siklus II memperoleh rata- rata 81,56. Hal ini terlihat dari terlihat adanya peningkatan di setiap aspek proses pembelajaran mencampur warna antara lain: 1) intensifnya proses internalisasi mencampurkan warna, 2) terjadinya penjelasan yang kondusif tentang kegiatan mencampur warna, 3) intensifnya anak berlatih mencampur warna dengan metode eksperimen dan menggunakan media cat air, 4) kondusifnya anak saat kegiatan mencampur warna untuk mengenalkan warna, 5) terbangunnya suasana yang rileks, sehingga anak terus mengikuti proses pembelajaran atau berlatih setelah kegiatan.

2. Penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1- 9) dengan judul “Efektifitas metode Eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna di kelas A TK Aba Tobayan Sleman”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest- posttest one group design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* metode eksperimen efektif untuk mengenalkan kemampuan mengenal warna anak kelompok A TK ABA Tobayan Sleman artinya dalam memberikan *treatment* menggunakan metode eksperimen sangat cocok dan sesuai untuk mengenalkan macam- macam warna. Hal ini diperkuat dengan dataa penelitian yang diambil sebelum *treatment*

diberikan (*pretest*) dan sesudah data yang diambil sesudah *treatment* (*posttest*).

3. Penelitian yang dilakukan Made Nina Putri Agustina, I Ketut Pudjawan dan Luh Ayu Tirtayani (2016: 1- 12) dengan judul “Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak kelompok A di Paud Pradnya Paramita”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengenali warna dengan penerapan metode eksperimen pada anak- anak di kelompok A. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A di PAUD Pradnya Paramita Singaraja setelah diterapkan metode eksperimen ini terlihat peningkatan rata- rata presentase kemampuan mengenal warna pada siklus I sebesar 64,75% yang berada pada kategori rendah menjadi 83,18% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.
4. Penelitian yang dilakukan Nikmatul Khasanah dan Mas’udah (2016: 52- 56) dengan judul “Pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A”. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dan desain penelitian *one group pre-test post-test design* dan teknik analisis data menggunakan statistik non parametik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pair Test*. Hasil dari penelitian terbukti bahwa ada pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan

pengenalan warna pada anak kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah, Sumber Kebomas Gresik.

5. Penelitian yang dilakukan Suhayah dan Titi Rachmi (2017: 85- 96) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains”. Hasil dari penelitian yang diperoleh pada pra siklus: kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sesuai harapan 2 anak didik, dikategori mulai berkembang 6 anak didik, dan 5 anak didik kategori belumm berkembang. Siklus I kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sesuai harapan 7 anak didik, dikategori mulai berkembang 4 anak didik, dan 2 anak didik kategori belum berkembang. Siklus II kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sangat baik 7 anak didik, dikategori berkembang sesuai harapan 5 anak didik, dan 1 anak didik kategori mulai berkembang. Siklus III kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sangat baik 11 anak didik, dikategori berkembang sesuai harapan 1 anak didik, dan 1 anak didik kategori mulai berkembang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa data-data kepustakaan yang sudah dicari, dipilih, dianalisis, dan disajikan. Hal-hal yang dicari dalam teknik pengumpulan data adalah jurnal, skripsi, yang membahas tentang manfaat APE dalam pembelajaran anak usia dini, langkah berikutnya yaitu dipilih, hal-hal yang dipilih dalam teknik pengumpulan data adalah jurnal, skripsi, yang sesuai dengan

judul dalam penelitian yang terkait, kemudian dianalisis yaitu menganalisis isi atau materi-materi yang terkait sesuai dengan judul penelitian yang diambil dari jurnal, skripsi dan yang terahir disajikan yaitu mencantumkan berbagai isi atau materi yang terkait sesuai dengan judul penelitian yang diperoleh dari jurnal, skripsi yang relevan dengan masalah penelitian ini.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2015: 337-345).

1. Reduksi Data/*Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data/*Data Display*

Setelah data reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Tujuan penyajian data adalah agar data hasil reduksi terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan yang jelas, sehingga makin mudah dipahami. Pada langkah ini data disusun secara relevan sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan/*Verification*

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Kesimpulan dalam penelitian yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Relevan

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian relevan yang membahas tentang masalah yang sama terkait pengenalan warna melalui metode yang tepat yaitu metode eksperimen.

1. Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1- 9) dengan judul “Efektivitas metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna di kelas A TK Aba Tobayan Sleman”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah terkait kemampuan mengenal warna di kelas A yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kebingungan dalam membedakan warna, menyebutkan warna, mengenal pola warna, menunjukkan warna serta memberikan contoh warna. Selain itu penggunaan metode dalam mengenalkan warna memakai metode eksperimen akan tetapi media yang dipakai kurang bervariasi serta siswa tidak diberikan kesempatan untuk mencobanya sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen sangat sesuai untuk melihat efektivitas dalam satu kelompok dengan diterapkannya suatu perlakuan. Pelaksanaan metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan tiga kegiatan. Adapun *treatment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media cat air, biskuit warna- warni, dan pewarna makanan (susu pelangi). Pengenalan warna melalui metode eksperimen mampu melatih anak untuk mengidentifikasi

jenis-jenis warna, mengelompokkan benda berdasarkan warnanya, sekaligus mencoba hal-hal baru dengan permainan warna. Peneliti mampu melihat adanya peningkatan hasil dalam setiap pertemuannya dengan rincian indikator penilaian kemampuan mengalami peningkatan dan peserta didik mulai mencari dan menyebutkan benda yang berwarna yang ada di dalam kelas walaupun masih dibantu oleh peneliti maupun guru.

Kesimpulan, berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu penggunaan metode eksperimen sangat sesuai dalam pengenalan warna anak usia dini. Melalui metode eksperimen, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dikarenakan siswa terlibat secara langsung serta diberikan kebebasan dalam melakukan eksperimen sehingga menjadi aktif. Dalam melakukan eksperimen peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan percobaan yang dilakukan sendiri dengan percobaan yang dilakukan sendiri yaitu menemukan pemecahan masalah yang ditemui.

2. Anna Diana Shanty (2021: 13-18) dengan judul “Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kemampuan anak dalam mencampur warna masih rendah hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengenalan warna primer (warna dasar), dan pengetahuan warna sekunder (hasil pencampuran warna primer). Metode eksperimen masih jarang dilakukan oleh pendidik dalam penugasan pengembangan kemampuan kognitif anak sehingga anak merasa jenuh, bosan dan tidak

tertarik dengan kegiatan akibatnya keberhasilan pembelajaran belum maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mencampurkan warna dengan metode eksperimen dan menggunakan media cat air mengalami peningkatan di setiap aspek proses pembelajaran mencampur warna antara lain: 1) intensifnya proses internalisasi mencampurkan warna, 2) terjadinya penjelasan yang kondusif tentang kegiatan mencampur warna, 3) intensifnya anak berlatih mencampur warna dengan metode eksperimen dan menggunakan media cat air, 4) kondusifnya anak saat kegiatan mencampur warna untuk mengenalkan warna, 5) terbangunnya suasana yang rileks, sehingga anak terus mengikuti proses pembelajaran atau berlatih setelah kegiatan.

Kesimpulan, berdasarkan hasil penelitian Anna Diana Shanty dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam pengenalan warna sangat efektif dalam proses belajar mengajar. Aspek terbangunnya suasana lebih rileks, sehingga anak terus mengikuti kegiatan pencampuran warna pada setiap siklus.

3. Made Nina Putri Agustina, I Ketut Pudjawan dan Luh Ayu Tirtayani (2016: 1- 12) dengan judul “Penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna anak kelompok A di Paud Pradnya Paramita”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang sering dihadapi guru yaitu dalam proses mengenalkan warna pada anak karena anak kelompok A belum mampu mengenal warna secara keseluruhan dan pengenalan warna

tidak diberikan melalui metode khusus tetapi hanya diselipkan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya metode yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran serta media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di mana dalam pelaksanaannya, anak antusias untuk mengerjakan apa yang ditugaskan pada kegiatan yaitu mencampur beberapa warna.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan terjadi peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A setelah diterapkan metode eksperimen. Hal ini dilihat pada pelaksanaannya anak antusias dalam mencampur beberapa warna.

4. Nikmatul Khasanah dan Mas'udah (2016: 52- 56) dengan judul "Pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah terkait kemampuan kognitif anak terutama dalam kemampuan pengenalan warna (primer) masih rendah. Hal ini dibuktikan saat diberi kegiatan untuk mencari warna primer (merah, kuning dan biru) di sekitar, anak masih mengalami kebingungan di antaranya 5 anak belum bisa membedakan warna merah dan biru. Anak dapat menyebutkan warna saja, namun belum paham dan mengerti apa saja warna primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan warna menunjukkan hasil yang lebih baik setelah penerapan metode eksperimen

berbahan alam namun tidak sama untuk setiap anak, dikarenakan anak memiliki kemampuan yang berbeda untuk memahami informasi. Perkembangan kognitif dalam pengenalan warna merupakan hal yang sangat diperlukan bagi anak yang bertujuan untuk meningkatkan daya pikir, kreatifitas anak, mendorong anak untuk membuat suatu inovasi serta meningkatkan terhadap suatu objek yang dilihatnya.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan pengenalan warna. Metode eksperimen berbahan alam juga memberikan pengaruh positif bagi anak dengan cara memperkenalkan warna secara konkret dan memberikan pengalaman untuk melakukan sebuah eksperimen sederhana.

5. Suhayah dan Titi Rachmi (2017: 85- 96) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah perkembangan kognitif dalam pengenalan warna belum optimal. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dari 13 anak, sebagian besar belum mampu mengenal warna primer (merah, biru dan kuning). Anak hanya mengetahui warna yang ada saja dan masih menghafal serta menunjukkan warna-warna yang anak ketahui saja. Anak belum dapat membedakan warna primer (merah, biru dan kuning). Anak

hanya mampu memperlihatkan macam-macam warna dan menyebutkan macam-macam warna, hal ini dikarenakan media yang digunakan kurang menarik bagi anak dalam mengenal konsep warna sehingga pembelajaran tersebut terkesan membuat jenuh anak-anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran melalui metode eksperimen membuat anak-anak dapat mengenal warna secara baik dapat dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini. Media yang digunakan dalam mengenal warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini. Anak-anak menunjukkan rasa tertarik pada kegiatan mengenal warna dan menjadi lebih aktif dan lebih fokus dalam kegiatan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode eksperimen dalam mengenal warna yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan kajian terhadap artikel yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat menjelaskan bahwa pengenalan warna melalui metode eksperimen memiliki beberapa manfaat yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

Pengenalan warna merupakan salah satu perkembangan kognitif yang harus dikembangkan sejak usia dini. Pengenalan warna sejak anak usia dini memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh, antara lain dapat mengembangkan dan mengasah kemampuan mengingat, imajinatif, keterampilan kognitif, serta pola berpikir kreatif. Mengetahui warna dapat membantu anak memancing dan

merangsang kepekaan penglihatan anak. Di sini pendidik berperan untuk memberikan stimulasi secara terus menerus kepada anak, salah satunya dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak melalui pencampuran warna sehingga menghasilkan warna-warna baru yang mencolok agar anak mudah mengingat apa yang telah dilihat dan dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anna Diana Shanty (2021: 13- 18) dijelaskan bahwa setelah dilakukan penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran, terdapat peningkatan respon dan aktivitas belajar anak sehingga meningkatkan kemampuan anak-anak dalam pencampuran warna. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggreni dan Suara (2014: 5) yang menyatakan bahwa warna merupakan suatu media yang sangat menarik dilihat oleh anak didik. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka membubuhkan warna di setiap media yang ditemui baik itu berupa gambaran kosong atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Terdapat banyak kegiatan anak usia dini yang ada kaitannya dengan warna seperti mewarnai gambar, melukis, *finger painting*, membuat, jumputan, mencampur warna (bereksperimen). Hal ini sesuai dengan STTPA anak usia dini 4- 5 tahun pada Permedikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu dalam lingkup perkembangan Berfikir Logis dengan pencapaian mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran, sesuai dengan penelitian ini yang menggunakan metode eksperimen untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengetahui warna dari hasil pencampuran warna dengan menggunakan media cat air.

Dalam penelitian Nikmatul Khasanah dan Mas'udah (2016: 52- 56) percobaan pengenalan warna melalui metode eksperimen berbahan alam memberi pengaruh positif bagi anak dengan cara memperkenalkan warna secara konkret dan memberikan pengalaman untuk melakukan sebuah eksperimen sains sederhana. Hal ini dapat diklasifikasi sebagai pengembangan kognitif dengan tujuan pengembangan sains permulaan (Susanto 2011: 60). Pengembangan sains permulaan adalah kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara saintifik atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak.

Dalam penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018: 1- 9), melalui kegiatan tersebut, anak secara tidak langsung telah dilatih untuk menyelesaikan masalah. Artinya dengan metode eksperimen anak mampu menyimpulkan dan menceritakan kembali hasil percobaan yang dilakukannya, berpikir kritis artinya melalui percobaan sederhana, anak dapat memahami sebab-akibat mencampurkan warna primer sehingga akan memunculkan warna yang baru, berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep warna, serta mampu mempresetasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar. Hal ini sesuai dengan tuntutan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan

menyenangkan bagi anak salah satunya metode eksperimen yang merupakan pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Hasil analisis statistik deksriptif penelitian Made Nina Putri Agustina (2016: 1-12) menyatakan prosentase peningkatan kemampuan mengenal warna anak kelompok A di mana dalam pelaksanaannya, anak antusias untuk mengerjakan apa yang ditugaskan, khususnya pada kegiatan mengenalkan warna dasar dan mencampurkan beberapa warna. Anak diajar agar mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Hal ini seturut pendapat Piaget dalam Santrock (2007: 245) mengenai tahapan perkembangan anak yaitu tahap pra operasional yang berlangsung usia 2- 7 tahun. Dalam tahapan ini, anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik. Konsep stabil mulai terbentuk, pemikiran-pemikiran mental muncul, egosentrisme tumbuh, dan keyakinan-keyakinan magis mulai terkontruksi.

Metode eksperimen adalah salah satu metode yang dianggap sesuai dengan kemampuan mengenal warna karena dengan metode eksperimen anak lebih aktif, berani dan lebih percaya diri dalam mengambil kesimpulan yang digunakan yaitu dalam menentukan warna yang dihasilkan setelah mencampurkan warna. Dengan metode eksperimen, siswa bisa membuktikan sendiri kebenaran suatu teori sehingga akan mengubah sikapnya yang percaya terhadap hal-hal yang logis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suhayah dan Titi Rachmi (2017: 85- 96), dijelaskan bahwa metode eksperimen dalam mengenal warna yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak usia dini. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hasnida (Nofitasari & Maryani, 2018: 3), bahwa metode eksperimen mampu memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dengan melakukan percobaan secara langsung serta dapat mengamati langsung hasil percobaannya. Hasnida juga mengungkapkan dalam metode eksperimen, dibutuhkan berbagai jenis kegiatan dan media yang bervariasi sehingga anak akan mendapatkan pengetahuan yang baru melalui kegiatan tersebut.

Selain penggunaan metode eksperimen yang tepat untuk pengembangan warna, penggunaan media yang tepat juga dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak. Berdasarkan penelitian Alfiani Defi Nofitasari dan Ika Maryani (2018:1- 9) dijelaskan bahwa treatment yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media cat air, biskuit warna- warni, dan pewarna makanan (susu pelangi). Hal ini mendukung pendapat Anggreni, Suara dkk (2014: 5), yang menegaskan bahwa warna merupakan suatu media yang sangat menarik dilihat oleh anak didik. Anak yang memiliki rasa ingin tahu akan sangat suka membubuhkan warna di setiap media yang ditemui baik itu berupa gambaran dengan mengisi atau menghiasi bidang gambar yang ingin diwarnai. Terdapat banyak kegiatan anak usia dini yang terkait dengan warna seperti mewarnai gambar, melukis, *finger painting*, membatik, jumputan, mencampur warna (bereksperimen).

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan studi kepustakaan ada beberapa penelitian yang relevan dan beberapa literatur terkait dengan judul skripsi ini, maka peneliti menyimpulkan, yaitu penggunaan metode eksperimen sangat sesuai dan efektif terutama pengenalan warna dalam proses belajar mengajar. Melalui metode eksperimen pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dikarenakan siswa terlibat secara langsung serta diberikan kebebasan. Dalam melakukan eksperimen peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan percobaan yang dilakukan sendiri dengan suasana yang lebih rileks dan anak lebih antusias dalam mencampur warna. Adanya penggunaan media berbahan alam yang menarik dan menyenangkan anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan memberi pengaruh positif bagi anak.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan dalam tulisan ini adalah:

- a. Kepada guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas pengajarnya tentang penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak terkhususnya pada pengenalan warna untuk anak usia dini
- b. Kepada orang tua diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kognitif pada anak

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan metode kepustakaan. Dampaknya data-data yang digunakan dalam penelitian ini hanyalah data kompilatif dari penelitian –penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini kurang akurat sehingga harus diuji kembali.
2. Sumber data yang digunakan sangat terbatas. Selain beberapa jurnal, buku, sumber yang digunakan dalam penelitian ini masih banyak kajian orang lain yang diambil dari internet.
3. Data yang dikaji belum lengkap, disebabkan karena sumber-sumbernya sebagian besar dari internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina P.N.Made, Pudjawan Ketut I, Tirtayani Ayu Luh. (2016). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A di Paud Pradnya Paramita*. E-journal Pendidikan anak Usia Dini Universitas pendidikan Ganesha. Vol 4. No.2
- Anggreni, I. A. Gusti, Suara I Made dan Wiyasa Ngurah Komang. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains dalam Mencampur Warna melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Anak kelompok B*: e- journal PG- PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2 No. 1 Tahun 2014 hlm 39
- Ani, Cuci. Mas'udah. *Meningkatkan Kemampuan mengenal Warna melalui metode eksperimen berbahan alam pada anak usia 3- 4 tahun*. Surabaya.Jurnal PAUD Teratai Vol. 05 No. 01 Tahun 2016, 206- 209
- Fauziah Zulfa, Yulianingsih Yuyun, Syamiyah. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak pada Pembelajaran Sains Metode Eksperimen*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. Vol 22. No 1.
- Chairilisyah, Daviq. (2018). *Mengidentifikasi Indikator Kognitif dan membuat Instrumen Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini*: Riau. UR Press Riau.
- Hasibuan Rahyana, Suryana Dadan. (2021). *Pengaruh Metode Eksperimen Sains terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5- 6 Tahun*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6 Issue 3 (2022) hlm 1169- 1179
- Hardiyanti Yariska, Husain S. M, Nurabdiansyah. (2018). *Perancangan Media2 Pengenalan Warna untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Imajinasi Vol 2, No 2.
- Khaeriyah Ery, Saripudin Aip & Kartiyawati Riri. (2018). *Penerapan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*: AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak. Vol 4, No.2 September 2018 hlm 105- 108
- Khasanah Nikmatul, Mas'udah. (2016) *Pengaruh Metode Eksperimen berbahan Alam terhadap Kemampuan Pengenalan Warna pada anak kelompok A*. Jurnal PAUD Teratai. Vol 05 Nomor 02
- Latif Mukhtar, Zukharina, Zubaidah Rita, Afandi M. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini Edisi Pertama*: Jakarta. PRENADAMEDIA GROUP

- Novitasari Yesi, Fauziddin. (2020). *Perkembangan Kognitif Bidang Auditori pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5 issue 1.
- Nofitasari D. Alfiani, Maryani Ika. (2018). *Efektifitas Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Mengenal Warna di Kelas A TK Aba Tobayan Sleman*: Jurnal Pendidikan: Early Childhood, Vol. 2 No. 1, Mei 2018 hlm 3
- Nofitasari Defi Alfiani dan Maryani Ika. (2018). *Efektifitas Metode Eksperimen terhadap kemampuan mengenal Warna di kelas A TK ABA Tobayan Sleman*. Jurnal Pendidikan:Early Childhood. Vol. 2 No.1, Mei 2018. Yogyakarta.
- Pahlewi Risa, Nasirun H. M., Syam Norman. (2016). *Meningkatkan Hasil Belajar Sains melalui Metode Eksperimen pada proses Pelarutan pada Anak Kelompok B5 Paud Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu*: Jurnal Ilmiah Potensia Vol 1 (2) hlm 92-99
- Permedikbud RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Permedikbud RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Sahar, Siti. 2014. Rohita. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna dengan Metode Eksperimen di Kelompok Anak Usia 3- 4 Tahun di PPT Flamboyan RW.II*. Surabaya.
- Said, Abdul Azis. (2006). *Dasar Desain Dwimatra*: Makassar. UNM Makassar
- Santrock, W. John. (2007). *Perkembangan Anak*. Rachmawati M, Kuswanti Anna.2007. Erlangga. Jakarta
- Shanty Diana Anna. (2021). *Penerapan Metode Eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan*. Action Research Journal. Vol.1, No. 1, September 2021.
- Suhayah, Rachmi Titi. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melali Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6, No.1.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai Aspeknya*: Jakarta. Kencana PRENADAMEDIA GROUP
- Suyadi, Ulfah Maulidya. (2013). *Konsep Dasar Paud*: Bandung. PT. REMAJA ROSDAKARYA.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN 2301-9905
Volume 6, No. 1, Juli 2017
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan- Universitas Muhammadiyah Tangerang

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains

Suhayah¹, Titi Rachmi²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Tangerang

e-mail: yayah_suhayah@yahoo.com, titi_racmi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan Kelas A di PAUD Permata Hati Kecamatan Pinang. Subyek penelitian 13 anak didik terdiri laki-laki 6 anak dan perempuan 7 anak. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) siklus. Data penelitian ini adalah data kemampuan mengenal warna didik, instrument pengambilan data dengan lembar pengamatan dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisa data dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan analisa data diperoleh hasil pada pra siklus : kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sesuai harapan 2 anak didik, dikategori mulai berkembang 6 anak didik, dan 5 anak didik kategori belum berkembang. Siklus I kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sesuai harapan 7 anak didik, dikategori mulai berkembang 4 anak didik, dan 2 anak didik kategori belum berkembang. Siklus II kemampuan mengenal warna anak didik kategori berkembang sangat baik 7 anak didik, dikategori berkembang sesuai harapan 5 anak didik, dan 1 anak didik kategori mulai berkembang. Siklus III kemampuan mengenal warna anak

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

didik kategori berkembang sangat baik 11 anak didik, dikategori berkembang sesuai harapan 1 anak didik, dan 1 anak didik kategori mulai berkembang.

Kata kunci : Mengenal Warna, Metode Eksperimen, Pembelajaran Sains

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA ANAK KELOMPOK A DI PAUD PRADNYA PARAMITA

Made Nina Putri Agustina¹, I Ketut Pudjawan², Luh Ayu Tirtayani³

^{1,3}Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

² Jurusan Teknologi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: ninaputri@gmail.com¹, ketutpudjawan@gmail.com²
ayu_tirtayani@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk mengenali warna dengan penerapan metode eksperimen pada anak-anak di kelompok A pada anak usia dini Penarungan Pradnya Paramita. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek PAUD Pradnya Paramita pada tahun ajaran 2015/2016, sebesar 22 anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan dengan instrumen berupa lembar observasi. Data Dikumpulkan telah dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan untuk mengetahui warna anak setelah penerapan metode eksperimental. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan rata-rata persentase kemampuan untuk mengetahui warna dari siklus pertama 64,75% yang berada dalam kategori sedang dan meningkat menjadi 83,81% pada siklus kedua pada kategori tinggi sehingga nilai rata-rata persentase kemampuan tahu anak-anak warna meningkat dari siklus I ke siklus II 18,43%. Jadi hasil penelitian penerapan metode eksperimen di PAUD Pradnya Paramita dapat di pahami oleh anak.

Kata-kata kunci: metode eksperimental, kemampuan untuk mengenali warna, anak usia dini

Abstract

This study aims to improve the ability of children to recognize colors with the application of the experimental method in children in group A in early childhood Penarungan Pradnya Paramita. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Subject ECD Pradnya Paramita in the academic year 2015/2016, amounting to 22 anak. Jenis this research is classroom action research conducted in two siklus. Pengumpulan data in this study conducted using observations with the instrument in the form of observation sheet. Dikumpulkan the data have been analyzed using descriptive statistical analysis and quantitative statistical analysis methods. The results showed that an increase in the ability to know the color of the child after the application of the experimental method. It can be seen from the average percentage gains the ability to know the color of the first cycle of 64.75% which is in the moderate category and increased to 83.81% in the second cycle in the high category so that the average value of the ability to know the percentage of children color increased from cycle I to cycle II 18.43%. So research the application of experimental methods in early childhood Pradnya Paramita can be understood by children.

Keywords: experimental methods, the ability to recognize colors, early childhood



Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan

Anna Diana Shanty

TK Qurrota A'yun 01 Aisyiyah, Kota Pekalongan

Article Info

ABSTRACT

Article history:

Received : 30 Juli 2021

Revised : 2 September 2021

Accepted : 18 September 2021

Keywords:

experimental method; mix; color; media; watercolor

Activities that involve students directly are very meaningful, especially activities that can develop children's talents and interests. The background of this research is that there are still many children who do not know how to mix colors. In this case the method with experiments and media with watercolors. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. In each cycle consists of: planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were the children of the B3 group of TK Aisyiyah Pekalongan, totaling 16 children. The results of the research on pre-cycle activities were 57.19. In the first cycle, mixing colors was 74, 69. Meanwhile, in the second cycle, the children got an average score of 81,87. This shows that the value of the child has increased from the pre-cycle activities I was 17.50 and the second cycle was 7.18. The expected development achievement in Pre-cycle activities is only 14.58%.

(*) Corresponding Author:

annadiana345@gmail.com

How to Cite: Shanty, A.D. (2021). Penerapan metode eksperimen mencampur warna dengan media cat air di TK Aisyiyah Pekalongan. *Action Research Journal*, 1(1): 13-18.

**EFEKTIFITAS METODE EKSPERIMEN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DI KELAS A
TK ABA TOBAYAN SLEMAN**

Alfiani Defi Nofitasari¹

Ika Maryani²

¹Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta

Email : alfianidefi@gmail.com; ika.maryani@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan mengenal warna sangat penting untuk dikenalkan kepada anak usia dini karena dapat merangsang kemampuan indera penglihatan dan otak anak. Ketika warna yang didapat dari indera penglihatan dapat tersimpan di dalam otak, maka perkembangan kognitif anak dapat dimaksimalkan melalui proses mengingat kembali (*recall*). Dengan demikian, dibutuhkan suatu metode yang dapat digunakan dalam mengenal warna yaitu dengan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode eksperimen terhadap kemampuan mengenal warna di kelas A TK ABA Tobayan Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi eksperimen*, dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest – Postest One Group Design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes lisan dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak Kelas A TK ABA Tobayan yang berjumlah 17 anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t (*Paired-sample t-Test*) dengan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} (38,276) > t_{tabel(df:16)} (2,120)$, dan nilai $p (0,000) < 0,05$, berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan H_a : diterima dan H_o : ditolak. Dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen efektif terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di kelompok A TK ABA TOBAYAN.

Kata kunci : *Efektifitas, mengenal warna, metode eksperimen*

ABSTRACT

The ability to recognize colors is very essential for underage children as it will trigger their sight and their brain. When children recognize colors, it will be automatically saved in their memory and thus it will influence their cognitive ability. Considering that fact, the researcher tries to use experimental method to help children recognizing colors. There for, this research aims to know the effectiveness of the experimental method in helping recognizing colors in A class of TK ABA Tobayan. This research belongs to experimental research with quasi design and pretest-posttest one group design. The researcher used verbal test and documentation as the main instrument to collect the data. The subjects of this research were seventeen students in A class of TK ABA Tobayan. The researcher analyzed the data using T test (*Paired-sample t-Test*) with significance rate 5%. The result showed that the value of $t (38,276) > t_{table} (df:16) (2,120)$ with $p (0,000) < 0,05$. From this result, it was know that H_a : accepted and H_o : rejected. Thus, the experimental method was proven effective to help children recognizing colors in A class of TK ABA Tobayan.

Keywords : *Effectiveness, recognizing colors, the experimental method.*

PENGARUH METODE EKSPERIMEN BERBAHAN ALAM TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN WARNA PADA ANAK KELOMPOK A

Nikmatul Khasanah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Nikmatul_ana@yahoo.com

Mas'udah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Masudah@gmail.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A. Subyek dalam penelitian adalah anak kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik dengan jumlah 12 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre eksperimen dan desain penelitian *one group pre test post test design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametik uji jenjang bertanda *Wilcoxon Match Pair Test*. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *wilcoxon* dapat diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}(0 < 14)$ dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Jadi, apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode eksperimen berbahan alam terhadap kemampuan pengenalan warna pada anak kelompok A di TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik.

Kata kunci: Metode Eksperimen Berbahan Alam, Pengenalan Warna

Abstract

This research is to prove effect of natural material experiment method on color awareness of the children in group A at TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik. Subject in this research is students of group A at TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik with amount of 12 children. This research uses quantitative approach with pre experiment type and one group pretest posttest design. Technique of collecting data is using observation and documentation. Technique of analyzing data is using non parametric statistic with gradual test of wilcoxon match pair test. Results of the research of wilcoxon match pair test with $T_{calculated} < T_{table}$. Based on result of the research $T_{calculated} < T_{table} 0 < 14$ with significance level 5%. Alternative hypothesis (H_a) is accepted and nul hypothesis (H_0) is rejected. It can be concluded that influence of natural material experiment method on color awareness skill of the children in group A at TKM NU 247 Manba'ur Rohmah Sumber Kebomas Gresik exists.

Keywords: Natural Material Experiment Method, Color Awareness